

## BAB IV PENUTUP

### 4.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data dapat ditemukan sejumlah data nomina yang terdapat dalam novel *Rindu Banda Sapuluh* karya Ermanto Tolantang. Data nomina tersebut diklasifikasikan ke dalam beberapa jenis, yaitu nomina konkret, nomina abstrak, dan nomina berimbuhan, yang tersebar pada seluruh bab novel.

Berdasarkan jenisnya, nomina yang paling banyak ditemukan adalah nomina konkret yaitu sebanyak 253 data, yang digunakan untuk menamai tokoh, tempat, benda, serta unsur-unsur fisik yang dapat ditangkap oleh pancaindra. Nomina abstrak ditemukan dalam jumlah yang lebih sedikit yaitu sebanyak 17 data dan umumnya digunakan untuk mengungkapkan perasaan, keadaan batin, dan konsep nonfisik, seperti rindu, cinta, batin, dan janji. Selain itu, ditemukan pula nomina berimbuhan yang terbentuk melalui proses afiksasi, baik berupa prefiks, sufiks, maupun konfiks sebanyak 9 data.

Berdasarkan proses pembentukannya, nomina dalam novel ini terdiri atas nomina dasar dan nomina turunan. Nomina dasar meliputi nomina konkret dan nomina abstrak yang belum mengalami proses morfologis, sedangkan nomina turunan merupakan nomina yang telah mengalami proses afiksasi. Nomina konkret dan nomina abstrak sama-sama ditemukan dalam bentuk nomina dasar maupun nomina turunan.

Berdasarkan penggolongannya nomina diklasifikasikan berdasarkan ciri kebahasaannya yaitu ciri semantis. Menurut ciri ini mengacu pada beberapa hal, diantaranya adalah pengertian, konsep, benda, hewan, manusia dan tumbuhan. Benda ditemukan sebanyak 37 data (*surek, ijazah, oto truk, sapatu, salimuik, hp, al-quran, tv, baju, kasua, bola, piriang, pitih, kardus, tas, sarawa lepis, buku, kurisi, kartu kerluarga, truk, kappa veri, kapatabang, jarum jam, taksi, uang, tiket, skripsi, dasi, amplop, mobil, dompet, rekening, sangkak, jembatan, sertifikat, ameh, kapal*). Hewan ditemukan sebanyak 10 data (*labah, samuik, kumbang, ayam, balam, ula, buruang batino, karanggo, kabau, jawi*). Manusia ditemukan sebanyak 12 data (Barlian, Nurlela, Karim, Dewi Rahmi, Dermawan, Pera, Kuntin, Siti Marnis, Siti Nurliza, Buyuang, Herman, Nurman). Tumbuhan ditemukan sebanyak 2 data (bungo, pupuik batang padi).

Selain dipakai untuk merujuk ke benda, nomina dipakai sebagai nama tempat dan sapaan. Nama tempat ditemukan sebanyak 45 data (kampuang Banda Sapuluah, Padang, tanah Betawi, pelabuhan Merak, pelabuhan Bakahuni, Pulau Sumatra, kota Lampung, Tabiang Tinggi, Lahat, Sarolangun Bangko, Bukik Langkisau, Bukik Pulau, Bandara Minangkabu, Jakarta, Surabaya, Bandara, Pantai Carocok, kantua, Kampus, Musajik, Musalla, Perusahaan, Hotel dan Resort, Mol, Istana, Kawasan Mandeh, Aia Aji, Tapan Indopuro, Lunang Silaut, Bukik Gunuang Nago, Pantai Batu kalang Tarusan, Pantai Sungai Nyalo Mandeh, Sungai Pinang, Sungai Pisang, Taluak Kabuang, Tarusan, Kampuang Balai Sinayan, Kabun Binatang Surabaya, Malaysia, Bukik Lampu Panorama, Taluak Mandeh, Danau, Pulau, Lakuak). Sapaan ditemukan sebanyak 25 data (*Uda Barlian, Diak Lela,*

*Padusi, Uda Tamburin, Amak Diak Lela, Tuan Dan Puan, Abak, Pak Rifa'i, Gadih Rancak, Mahasiswa, Abang, Mandeh, Adik Rahmi, Mamak, Angku Kulin, Adiak Amak, Etek Manih, Waang, Aden, Kau, Kakek, Papi Dan Mami, Hakim, Mas Sudarso, Sahabat, Pak Sudarso, Pak Dermawan, Kamanakan, Mamak Dermawan, Jando, Datuak, Rajo Bandaro Nan Putih, Polisi, Niniak Mamak, Bundo Kandung).*

Berdasarkan kemunculannya dalam setiap bab, terdapat beberapa nomina yang muncul secara konsisten dari awal hingga akhir cerita, yaitu Barlian, Nurlela, rantau, kampuang, dan cinto. Nomina-nomina tersebut menjadi unsur utama dalam membangun penokohan, latar, dan tema cerita. Setiap bab dalam novel menampilkan variasi penggunaan nomina, namun secara umum tetap berhubungan dengan perkembangan alur dan konflik cerita.

Proses afiksasi, kombinasi afiks terdapat 2 data (*parumahan, pakuburan*), sufiks terdapat 2 data (*tapian, wisatawan*), dan prefiks terdapat 4 data (*kamingga, badunsanak, bakorong, bakampuang*).

#### **4.2 Saran**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu sumber referensi dalam kajian linguistik, khususnya penelitian mengenai nomina dan proses morfologisnya dalam karya sastra daerah Minangkabau.

Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam memahami penggunaan bahasa Minangkabau dalam karya sastra, terutama dalam hal pembentukan dan penggunaan nomina. Penelitian selanjutnya disarankan untuk

mengkaji aspek kebahasaan lain, seperti verba, adjektiva, atau kajian sintaksis dan semantik, agar penelitian terhadap karya sastra Minangkabau menjadi lebih beragam dan mendalam.

